

DAMPAK KEBIJAKAN IZIN USAHA RITEL MODERN TERHADAP KEBERLANGSUNGAN RITEL TRADISONAL DI PANGKALPINANG

Abdul Fatah¹ & Dimas Saputra²

Jurusan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung, Bangka, Indonesia^{1,2}

Email: abdulfataharsa@gmail.com¹ dimassuhaily@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali informasi terkait respon masyarakat atas kondisi keberlangsungan ritel tradisional di tengah perkembangan pembangunan ritel modern yang menjamur begitu cepat di Pangkalpinang. Kondisi ini menjadi kegelisahan peneliti dalam mengamati nasib para warung kecil atau retail tradisional dalam mempertahankan aktifitas bisnisnya kedepan. Apakah terkena dampak signifikan atas banyak berdirinya retail-retail besar dari berbagai aspek, baik itu aspek omzet, jumlah konsumen ataupun aspek lainnya. Untuk mendapatkan informasi secara mendalam, maka metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada responden yang terdiri dari pemilik retail tradisional juga masyarakat umum sejauhmana respon mereka dan dampak yang ditimbulkan atas hadirnya retail modern di sekitar usaha mereka.

Kata kunci: dampak, ritel modern, ritel tradisional.

Abstract

This study aims to explore information related to the public's response to the condition of the sustainability of traditional retail in the midst of the development of modern retail development which is mushrooming so rapidly in Pangkalpinang. This condition becomes the anxiety of researchers in observing the fate of small stalls or traditional retailers in maintaining their business activities in the future. Has it been significantly impacted by the establishment of large retailers from various aspects, be it the turnover aspect, the number of consumers or other aspects. To obtain in-depth information, this research method uses a qualitative descriptive method by conducting interviews with respondents consisting of traditional retail owners as well as the general public the extent of their response and the impact of the presence of modern retail around their business.

Keywords: impact, modern retail, traditional retail



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan terhadap bidang ekonomi saat ini sangat berkembang pesat di Indonesia. Proses transisi dari ekonomi tradisional menuju ekonomi modern terjadi dan berkembang pesat di Indonesia. Kebutuhan akan ketersediaan bahan pokok dan barang penunjang kehidupan memantik persaingan ketat pasar yang menyediakan kebutuhan tersebut. Konsep toko kelontong yang tradisional mulai tergerus dengan kemunculan konsep toko kelontong yang memiliki system yang lebih modern atau yang lebih dikenal dengan

ritel modern. Bukan hanya berdiri di perkotaan besar, ritel modern ini sudah berdiri di berbagai wilayah kabupaten bahkan wilayah perdesaan.

Pasar merupakan tempat terjadinya proses jual beli barang atau jasa. Pasar terbagi menjadi dua, yakni pasar ritel tradisional dan pasar ritel modern. Jenis pasar ritel modern berupa almafart, indomaret, transmart dan lainnya. Sedangkan pasar ritel tradisional berupa warung tradisional yang berada di dipasar tradisional maupun pinggir jalan yang dikelola secara pribadi atau berkelompok. Perbedaan mendasar dari ritel tradisional

dan modern tersebut terelak dari besarnya modal dan struktur bangunan. Pasar ritel modern memiliki konsep pengelolaan toko yang lebih tertata dan dominan besar, sedangkan ritel tradisional memiliki struktur pengelolaan yang belum begitu tertata seperti ritel modern.

Secara yuridis, kemunculan pasar ritel modern ini bukan tidak lain didorong oleh pengaruh adanya Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000 yang merupakan perubahan atas No. 96 Tahun 2000 mengenai Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Tertentu Bagi Penanaman Modal Asing. Dalam regulasi tersebut mengatur tentang penghapusan larangan terhadap investor luar atau asing untuk masuk kedalam persaingan bisnis ritel di Indonesia, hal tersebut menyebabkan perkembangan ritel di idnoensia berkembang sangat pesat sampai dengan saat ini(Algamar, 2020) .

Akhir-akhir ini masyarakat Bangka Belitung terkhususnya Kota Pangkalpinang dikejutkan dengan berdirinya ritel-ritel modern yang begitu cepat. Tidak perlu waktu lama di tahun 2021, dalam beberapa minggu masyarakat tercengang dengan dibangunnya ritel-ritel nasional ternama itu. Misalkan saja di wilayah jalan kampung melayu bukit merapin dan sekitarnya. Dari pantauan sementara sudah ada 3-4 bangunan baru yang jaraknya tidak terlalu jauh. Belum lagi dipusat kota lainnya, bahkan ada titik lokasi sesama kompetitor tapi berdiri bersaing persis berdampingan secara langsung tepatnya di area kantor Gubernur Bangka Belitung. Singkat kata, Pangkalpinang akan menuju kota seperti di pulau jawa sana.

Secara hitungan logika sederhana, hadirnya para ritel-ritel raksasa secara otomatis akan menjadi kompetitor ritel-ritel lokal yang sudah ada sejak lama. Disitu akan terjadi persaingan bisnis dalam menarik pelanggan. Sehingga, mau tidak

mau dilapangan akan terjadi pengurangan pembeli ataupun penambahan pembeli. Tergantung beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam bisnis ataupun usaha faktor-faktor itu diantaranya adalah harga barang, jumlah barang yang tersedia, letak lokasi, pelayanan, dll. Pada akhirnya ritel-ritel raksasa ini akan sangat menggerus toko-toko kecil di sekitarnya, mereka kalah tempat, kalah pelayanan, kalah jumlah barang, kalah fasilitas dan juga kalah modal. Untuk jumlah ritel modern menurut kepala dinas perindustrian dan perdagangan dan UMKM Kota Pangkalpinang sudah mencapai 30 gerai ditahun 2021 (Dede, 2021).

Pengaruh ritel modern dimasyarakat bukan hanya menjadi kompetitor toko ritel tradisional saja, melainkan ada hal lain akan berdampak akibat munculnya ritel modern ini. Jika ditelusuri lebih mendalam, bagi pemerintah tentu saja kemunculan ritel moren ini akan menjadi hal positif terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di wilayah Kota Pangkalpinang dan menjadikan Kota Pangkalpinang lebih tertata rapi di era yang sangat berkembang ini. Dalam tata kelola ruang kota, sekelas Kota Pangkalpinang memang sudah seharusnya memiliki ritel modern yang memiliki pelayanan, struktur bangunan, kelengkapan barang yang memadai, serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Namun akan berdampak negative bagi ritel sederhana yang sebelumnya sudah berdiri sejak lama dan belum bertransisi ke konsep pengelolaan ritel modern.

Melihat situasi seperti ini, maka akan sangat berbahaya bagi ekonomi masyarakat. Kesejahteraan mereka akan berkurang malah akan terjun bebas karena kalah saing yang pada ahirnya pelan-pelan mereka akan bangkrut. Oleh karenanya, kondisi ini tidak bisa dianggap baik-baik saja. Sebelum semuanya terjadi ke dalam

kondisi yang lebih parah, maka harus ada kajian ulang atau regulasi baru untuk menjadi solusi yang tepat. Kita harus kembali ke rel sistem ekonomi yang sudah diamanatkan oleh undang-undang dasar negara yang konstitusional.

Jika kita meninjau kembali asas ekonomi negara kita adalah asas yang khas dengan budaya dan karakter masyarakatnya yaitu kekeluargaan dan gotong royong yang dikenal dengan sistem ekonomi Pancasila. Sistem Ekonomi Pancasila, yaitu sistem ekonomi yang disusun berdasarkan UUD 1945, termasuk Pancasila, khususnya berpedoman pada pasal 33. secara kajian filsafat ilmu, aksiologis Ekonomi Pancasila perlu ditegaskan sebagai perekonomian yang bertujuan untuk meringankan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan ketimpangan, kesenjangan, eksploitasi dan ketergantungan, melalui partisipasi rakyat dalam kegiatan ekonomi sehingga tercapai suatu kondisi masyarakat yang beradilan atau masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Berdasar perspektif akademik, sebaiknya pemerintah melakukan pengkajian ulang terkait analisis bagaimana dampak akan ditimbulkan dari merebaknya pendirian ritel-ritel raksasa nasional tersebut. Dalam hal ini, pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dan strategis terkait izin usaha, regulasi usaha dan lainnya sampai pada akhirnya ritel-ritel besar itu bisa berdiri di mana-mana. Maka, tidak lain dan tidak bukan ini adalah murni kewenangan dari pemerintah setempat, apakah itu pemerintah kota ataupun pemerintah provinsi, sehingga untuk solusi dan strateginya ada di tangan pemerintah. Kedepannya peran negara/pemerintah harus sesuai dengan konstitusi harus kembali kepada rel sistem yang sudah dicetuskan oleh para founding father kita

yaitu sistem merah jambu (homo-socius/homo ethicus) bukannya melebarkan jarak yang semakin jauh menuju sistem ekonomi warna biru atau sistem ekonomi kapitalis (homo economicus), yakni pemilik modal yang serakah untuk menguasai pasar ekonomi. Dengan kembali ke sistem ekonomi Pancasila berharap mampu mengendalikan dan mengontrol jalannya persaingan ekonomi agar seimbang antara persaingan pasar dan kesejahteraan masyarakat yang adil dan merata (Hikmawati & Nuryakin, 2017).

METODE PENELITIAN

Secara konsep dasar metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis, yang memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (Raco, 2010). Adapun Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Creswell, 2016) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Dalam keterkaitan dengan fokus penelitian ini, dirasa sangat relevan untuk menggali informasi atas kondisi ritel tradisional ditengah situasi perkembangan pembangunan ritel modern yang begitu pesat di Pangkalpinang. Untuk mendapatkan informasi mendalam tersebut, penulis akan menggunakan proses wawancara, observasi dan dokumentasi dengan beberapa pemilik ritel modern sebagai responden yang diklaim terkena dampak dari gempuran ritel modern di sekitarnya. Dalam proses wawancara penulis memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara umum sampai ke hal runcing atau rinci untuk

mengeksplorasi bagaimana kondisi yang terjadi secara sesungguhnya di lapangan. Biasanya dalam wawancara akan mendapatkan Informasi itu bisa berupa kata/rekaman maupun teks. Dari hasil wawancara kan dianalisis sehingga akan tuangkan dalam bentuk laporan tertulis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kebijakan Pemerintah Kota Pangkalpinang

Penelusuran latar belakang diberikannya izin pendirian ritel modern di Kota Pangkalpinang telah di tegaskan oleh Molen sapaan walikota pangkalpinang, menurutnya ada beberapa hal penting untuk di pahami oleh masyarakat, *pertama:* hadirnya alfamart dan Indomart telah adanya kesepakatan dan permintaan dari masyarakat setempat. Wali Kota Pangkalpinang Maulan Akli (Molen) menyebut dengan kehadiran ritel modern seperti Indomaret dan Alfamart hingga ritel lokal lainnya di Kota Pangkalpinang bisa saling menghidupkan (Dede, 2020).

Kedua: dengan izin masuknya ritel modern akan berdampak kepada suhu investasi yang lebih baik di Pangkalpinang. Diakui Molen dengan masuknya suatu investasi dapat menimbulkan efek perdagangan yang baik di Kota Pangkalpinang (Andini Dwi Hasanah, 2021). Alfamart dan indomart bisa saling menghidupkan satu sama lain dengan ritel tradisional. Pertimbangan lainnya adalah produk-produk UMKM akan menambah tempat-tempat distribusinya melalui kerjasama dengan ritel-ritel modern tersebut. Dari aspek penyerapan lapangan kerja, akan berdampak pada pengurangan pengangguran yang secara langsung akan mengurangi kemiskinan. Lebih dari itu, ekonomi sudah berkembang begitu cepat dengan segala teknologi pendukungnya, sehingga Pangkalpinang diharapkan

menghadirkan kota yang modern termasuk dengan ritel-ritel besar skala nasional. Kehadiran mereka justru menawarkan pilihan-pilihan yang terbuka kepada masyarakatnya dengan konsep yang nyaman murah dan kekinian.

Tabel 1. Pertimbangan Kebijakan Pemerintah Kota Pangkalpinang

No	Aspek dan faktor pertimbangan	Tujuan
1	Permintaan dari masyarakat	Menghadirkan banyak pilihan variasi produk dan harga
2	Mejadikan kota menuju ekonomi modern	Memberikan pelayanan yang lebih rapih an modern
3	Meningkat suhu investasi yang lebih baik	Mampu mengundang banyak investor dan wisatawan ke Kota Pangkalpinang
4	Mingkatkan sistem ekonomi yang lebih baik	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan distribusi produk UMKM - Menyerap lowongan pekerjaan - Mengurangi tingkat kemiskinan

Pembahasan Respon Masyarakat Terhadap Kehadiran Ritel Modern

Pangkalpinang merupakan bagian dari kesatuan wilayah Bangka Belitung yang memiliki kultur sangat welcome dan terbuka dengan pendatang. Dari aspek agama, orang Pangkalpinang sangat plural dengan berbagai keberagaman keyakinan dan keagamaan masyarakatnya. Aspek etnis budaya, masyarakat Pangkalpinang memiliki sejarah yang panjang untuk hidup rukun saling menghargai dalam keberagaman etnis budaya. Semboyan terkenalnya adalah Tong In Fang In Jit tjong dengan makna melayu, china sama saja. Begitupun dengan aspek perekonomian, tidak ada konflik apapun terkait masalah ekonomi yang terjadi di Pangkalpinang dan sekitarnya. Banyak pendatang menjadi orang-orang sukses dari berbagai aspek, perkembunan, tambang, furniture, kuliner juga bidang

jasa. Hal itu tidak membuat pribumi Pangkalpinang iri yang berlebihan sehingga terjadi pemicu atau kearah konflik horisontal. Pribumi dan pendatang bersaing secara sportif dan menerima siapa yang lebih sukses diantara mereka. Kultur-kultur itu tidak berubah sampai dengan saat ini, termasuk respon orang Pangkalpinang terhadap hadirnya ritel-ritel modern dalam skala yang begitu massif. Dari hasil beberapa responden yang berhasil diwawancara yang terdiri dari para pemilik toko ritel tradisional sekitar ritel modern dan juga masyarakat umum lainnya, mereka memberikan respon dominan lebih kepada biasa saja atau bahkan mereka kebanyakannya baik-baik saja walau jadi kompetitornya. Berikut adalah hasil wawancara atas respon mereka:

Tabel 2. Hasil Wawancara

No	Responden	tanggapan	kategori
1	R1	Biasa saja, itu kan sudah kebijakan pemerintah, lagian kita sama-sama cari rejeki, itu sudah ada yang mengaturnya	positif
2	R2	Kita tidak ada masalah dengan alfamart dan indomart, karena punya pangsa pasar masing-masing. Dari hari harga pun ritel-ritel modern lebih tinggi ketimbang toko kelontongan kaya kami-kami ini	positif
3	R3	Ada pengaruh terhadap toko kami, tapi belum terlalu signifikan. Omzet toko kecil milik kami ada penurunan omzet 5 persen.	Biasa saja

4	R4	Kami tidak takut tersaingi, karena kami termasuk kategori toko agak besar jadi tidak kena dampak signifikan bahkan tidak mempengaruhi ke omzet. Namun untuk toko-toko kecil sangat terkena dampaknya terutama yang sangat dekat jaraknya dengan ritel modern	positif
5	R5	Sangat terkena dampak dengan hadirnya ritel modern, bahkan sangat signifikan pengaruh ke penurunan omzet setiap harinya. Dari biasanya mendapat kotor Rp. 2.000.000/hari., sekarang mencapai 700.000./hari aja susah.	negatif
6	R7	Kami setuju saja dengan hadirnya ritel modern ini, karena telah menghadirkan nilai lebih dari layanan pembayaran/payment tiket pesawat, kereta api, e-tol dan masih banyak lainnya. Meski sebagai kompetitor, kami juga sangat terbantu dengan pembayaran di ritel-ritel modern itu.	Positif

Dampak Menjamurnya Ritel Modern Terhadap Ritel Tradisional

Dari hasil pengamatan, wawancara dari berbagai seponden yang peneliti tentukan dan berhasil digali informasinya, menghasilkan analisis terkait dampak dari kebijakan izinnya ritel-ritel modern di Pangkalpinang.

Dampak Negatif

Dalam penelitian ini menemukan analisis dampak secara negatif atas hadirnya ritel modern, baik yang sudah

terjadi ataupun dampak yang akan terjadi. **Pertama:** aspek Omzet, dari seluruh hasil penelitian memberikan hasil bahwa dari segi omzet ritel-ritel tradisional telah pasti mengalami penurunan omzet, mulai dari 5% sampai 20 %. Namun secara rata-rata penurunan omzet belum menunjukkan angka yang begitu mengawatirkan, artinya masih disekitar 5-10 persen secara dominannya. Tapi hal ini baru dampak dalam waktu yang belum begitu lama dari sejak hadirnya ritel modern. Seiring berjalannya waktu, dampak ini dimungkinkan akan meningkat kearah yang lebih negative lagi, terutama penuruna omzet yang akan semakin besar. **Kedua,** akan banyak toko-toko kecil tutup tergilas oleh banyaknya ritel-ritel modern dengan jarak yang begitu dekat dengan toko-toko mereka yang sangat terbatas dari jumlah produknya. **Ketiga,** berkaitan dengan omzet dan tutupnya ritel-ritel kecil akan mengakibatkan kehilangan mata penghasilan mereka, berujung terjadinya himpitan ekonomi dan muncul pengangguran-pengangguran baru.

Dampak secara positif

Sesuai dengan pertimbangan pemerintah Kota Pangkalpinang untuk memberi izin ritel-ritel modern telah berdampak positif dalam berbagai aspek. *pertama*, telah menyerap lowongan pekerja para pemuda di Pangkalpinang. Menurut informasi dari ritel-ritel modern di Pangkalpinang telah mempekerjakan hampir 1.000 orang yang direkrut oleh alfamart, indomart, acing jaya, ACE, PizzaHut dan ritel modern lainnya. Transmart 500 pekerja, Indomart 116 pekerja, Alfamart 114 pekerja, PizzaHut 91 pekerja, ACE Hardware 90 pekerja, Hypermart 53 pekerja, MM Acing Jaya 20 pekerja, jadi dengan hadirnya minimarket modern ini, penyerapan tenaga kerja semakin meningkat, terlebih di masa

Pandemi Covid-19 ini (Rizki Irianda Pahlevy, 2020).

Tabel 3. Rincian Penyerapan Pekerja Di Pangkalpinang

No	Nama Ritel	Bidang usaha	Jumlah pekerja yang diserap	Tahun berdiri
1	Transmart	Mall	500 orang	2019
2	Indomart	Ritel dan payment	116 orang	2019
3	Alfamart	Ritel dan payment	114 Orang	2019
4	PizzaHut	Makanan siap saji	96 Orang	2019
5	ACE Hardware	Peralatan rumah tangga	90 orang	2019
6	MM Acing Jaya	Grosir makanan dan minuman	100 orang	2019

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwasanya munculnya ritel modern memiliki daya serap tenaga kerja yang lumayan tinggi. Penyerapan tenaga kerja tersebut dapat mengurangi angka pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan terkhusus di wilayah Pangkalpinang. Dengan tingginya tingkat produksi dan bertambahnya jumlah penduduk di Pangkalpinang, maka akan semakin banyak juga lapangan pekerjaan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Semakin banyak ritel modern hadir di sutau wilayah, maka akan semakin banyak pula penyerapan tenaga kerja.

Dampak positif kedua adalah mampu meningkatkan level kehidupan ekonomi masyarakat Pangkalpinang menuju masyarakat smart atau city smart, artinya masyarakat dididik untuk hidup modern, tertata, rapih dan lebih canggih. Fakta ini diperkuat oleh hasil penelitian di kota madiun bahwa kesimpulan dari hasil angket konsumen menyatakan bahwa para konsumen merasa nyaman saat berbelanja di Alfamart dan di Indomaret karena

kebersihannya terjaga, keramahan pelayan, adanya promo pada barang-barang tertentu, adanya fasilitas pembayaran yang modern, banyaknya jenis barang yang disuguhkan dan mudahnya dalam mengakses barang yang ingin dibeli (Masyuhri, M., Utomo, 2017). Kondisi hari ini yang identik dengan teknologi, masyarakat mau tidak mau, suka tidak suka dituntut harus bertransformasi ke dunia modern. Tuntutan ini diperuntukan untuk masyarakat umum juga pemilik ritel tradisional. Inovasi bisnis saat ini harus menyesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan wajib mengikuti perkembangan teknologi.

KPPU (2004) juga melakukan survei terhadap masyarakat untuk mengetahui tingkat preferensi konsumen, yakni sebesar 69% masyarakat atau konsumen yang disurvei memilih ritel modern dibandingkan dengan ritel tradisional. Alasannya adalah harga yang murah (24%), produk yang dijual lengkap (23%), dan suasana yang nyaman (16%) ditawarkan oleh ritel modern. Sedangkan alasan utama tidak memilih berbelanja di ritel tradisional lebih dikarenakan kondisi ritel tradisional yang tidak nyaman (33%), tidak bersih (33%), dan kualitas barangnya yang rendah (17%). Di sisi lain, Marhendrajaja (2010) mengemukakan bahwa sebesar 7,2% yang menyatakan bahwa jam operasional berpengaruh terhadap keputusan memilih ritel modern. Karena pada umumnya untuk jenis ritel modern, jam buka pelayanan operasionalnya lebih panjang dibandingkan dengan ritel tradisional, bahkan ada banyak gerai ritel modern yang buka hingga 24 jam. Sedangkan jam pelayanan operasional di ritel tradisional pada umumnya dilakukan dari pagi hingga

sore hari (rata-rata hanya di bawah jam 18.00). (Hikmawati & Nuryakin, 2017)

KESIMPULAN

Dari hasil analisis peneliti mengambil kesimpulan bahwa kebijakan izin usaha ritel modern di Pangkalpinang dalam jumlah yang semakin banyak tidak menimbulkan dampak negatif yang memicu konflik. Berdasar kultur budaya Pangkalpinang yang selalu welcome dan sikap saling mengormati juga terbuka dengan siapapun adalah modal utama dalam respon kebijakan izin usaha ritel modern yang sangat banyak berdiri diberbagai sudut Pangkalpinang. Masyarakat pada umumnya masih merespon positif atas kebijakan itu, dengan berbagai pertimbangan yang ada. Dengan alasan masyarakat beralih sama-sama mencari rejeki/makan, rejeki sudah ada yang mengatur jadi tidak perlu takut dengan kompetitor usaha. Alasan secara substansial adalah dorongan dan tuntutan kemajuan zaman yang modern, pola pikir dan gaya hidup pun akan searus dengan hal tersebut, termasuk gaya belanja yang ingin murah, komplit, nyaman dan pelayanan utama (Mardiyah, 2021). Dampak lainnya adalah pengurangan pengangguran Kota Pangkalpinang yang menyentuk 6,13 %. Pemkot Pangkalpinang memiliki misi menjadikan kota yang modern termasuk dalam menghadirkan system perekonomian yang lebih modern, rapih dan tertata. Meski demikian, pemerintah dan juga masyarakat harus terus memonitor dan mengevaluasi dilapangan terkait izin, pelanggaran juga peraturan yang harus dipenuhi ritel modern juga dampak yang bisa sewaktu-waktu berubah.

DAFTAR PUSTAKA

Algamar. (2020). *Pembentukan Peraturan Daerah No 3 Tahun 2016 Tentang Pembinaan Dan Pemberdayaan Pasar Rakyat Serta Implikasinya Terhadap Pasar Di Sumatera Barat*. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/31239>

- Andini Dwi Hasanah. (2021). *Kehadiran Ritel Modern di Pangkalpinang, Wali Kota Pangkalpinang Minta Tetap Saling Menghidupkan* Artikel ini telah tayang di *BangkaPos.com* dengan judul *Kehadiran Ritel Modern di Pangkalpinang, Wali Kota Pangkalpinang Minta Tetap Saling Menghidupkan*, <https://bangka.tribunnews.com/2021/05/20/kehadiran-ritel-modern-di-pangkalpinang-wali-kota-pangkalpinang-minta-tetap-saling-menghidupkan>
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Dede, H. (2020). *Menjamurnya Retail Modern di Pangkalpinang, Molen Sebut Atas Permintaan Masyarakat*. Wowbabel.Com. <https://wowbabel.com/2020/12/28/menjamurnya-retail-modern-di-pangkalpinang-molen-sebut-atas-permintaan-masyarakat>
- Hikmawati, D., & Nuryakin, C. (2017). Keberadaan Ritel Modern dan Dampaknya terhadap Pasar Tradisional di DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 17(2). <https://doi.org/10.21002/jepi.v17i2.768>
- Mardiyah, A. (2021). *Persaingan Usaha Warung Tradisional dengan Toko Modern*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5454>
- Masyuhri, M., Utomo, S. W. (2017). *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Pasar Tradisional Sleko Di Kota Madiun*. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. <http://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1293>
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Rizki Irianda Pahlevy. (2020). *Ritel Modern Serap 984 Tenaga Kerja di Pangkalpinang, Begini Rencana Molen* Artikel ini telah tayang di *BangkaPos.com* dengan judul *Ritel Modern Serap 984 Tenaga Kerja di Pangkalpinang, Begini Rencana Molen*, <https://bangka.tribunnews.com/2020/12/01/ritel-mo>.
<https://bangka.tribunnews.com/2020/12/01/ritel-modern-serap-984-tenaga-kerja-di-pangkalpinang-begini-rencana-molen>
- Peraturan Daerah Kota Pangkalpinang Nomor 02 Tahun 2013
- Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000 yang merupakan perubahan atas No. 96 Tahun 2000 mengenai Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Tertentu Bagi Penanaman Modal Asing